

Gizi Himung: Pelatihan PMT, Edukasi PHBS, dan Stimulus Balita bagi Kader dan Ibu di Desa Gudang Tengah, Kalimantan Selatan

Nur Laily*¹, Lisa Salsa Billa², Alya Safitri³, Mita Fauziyah⁴, Nur Silfiah⁵

¹Departemen Administrasi Kebijakan Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
^{2,3,4,5} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
* e-mail: 2210912120009@mhs.ulm.ac.id¹

Abstrak

Masalah gizi balita masih menjadi perhatian utama di Indonesia, termasuk di wilayah Kalimantan Selatan. Berdasarkan hasil analisis komunitas di RT 01, 02, dan 03 Desa Gudang Tengah, ditemukan kasus gizi kurang dan stunting pada balita. Untuk menanggulangi kondisi tersebut, dilaksanakan program pengabdian masyarakat "GIZI HIMUNG" yang meliputi pelatihan dan edukasi pengolahan Pemberian Makanan Tambahan (PMT), edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta edukasi permainan untuk melatih stimulus balita. Metode pelaksanaan dengan pendekatan partisipatif, monitoring, serta pre- dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan praktik, perilaku, dan pengetahuan yang signifikan pada peserta program berdasarkan uji statistik. Monitoring dilakukan sebanyak tiga kali selama tiga bulan berturut-turut. Pada pelaksanaannya kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan praktik masyarakat sebagai upaya pencegahan stunting, serta memiliki potensi untuk direplikasi di wilayah lain dengan permasalahan serupa.

Kata Kunci: Gizi Balita, Program Masyarakat, PHBS, PMT, Stimulus Anak, Stunting

Abstract

The problem of toddler nutrition is still a major concern in Indonesia, including in South Kalimantan. Based on the results of community analysis in RT 01, 02, and 03 of Gudang Tengah Village, cases of malnutrition and stunting were found in toddlers. To overcome this condition, the community service program "GIZI HIMUNG" was implemented which included training and education on the processing of Additional Food Provision (PMT), education on Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), and game education to train toddler stimulus. The implementation method used a participatory approach, monitoring, and pre- and post-tests. The evaluation results showed a significant increase in practice, behavior, and knowledge in programs participants based on statistical tests. Monitoring was carried out three times for three consecutive months. In its implementation, this activity was able to increase community knowledge and practice as an effort to prevent stunting, and has the potential to be replicated in other areas with similar problems.

Keywords: Child Stimulus, Community Programs, PHBS, PMT, Stunting, Toddler Nutrition, Stunting

1. PENDAHULUAN

Masalah gizi balita masih menjadi tantangan utama di Indonesia, termasuk Provinsi Kalimantan Selatan. Survei Kesehatan Indonesia (2023) mencatat prevalensi stunting nasional sebesar 21,6%, sementara Kalimantan Selatan mencapai 24,7%, lebih tinggi dari rata-rata nasional (Kemenkes RI, 2023). Di Desa Gudang Tengah, hasil survei pada RT 01, 02, dan 03 menunjukkan dari 53 balita, terdapat 16 anak dengan gizi kurang, 10 anak (18,87%) bertubuh pendek, dan 9 anak (16,98%) sangat pendek. Kondisi ini mencerminkan masalah gizi serius yang berpotensi menghambat perkembangan kognitif, fisik, dan sosial anak.

Desa Gudang Tengah merupakan wilayah lahan basah dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan buruh. Tingkat pendidikan masyarakat yang beragam menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan program kesehatan ini. Namun, hal tersebut juga membuka peluang untuk mengembangkan pelaksanaan program gizi berbasis pemberdayaan masyarakat. Program Gizi Himung hadir sebagai program edukatif dan partisipatif yang dirancang melalui penyuluhan, pelatihan praktik, serta evaluasi menggunakan *pre-post test* dan monitoring berkala.

Beberapa literatur menunjukkan bahwa program edukatif yang melibatkan keluarga dan kader dalam promosi gizi terbukti efektif menurunkan angka stunting (Naulia dkk., 2021). Selain itu, pendekatan edukasi berbasis pelatihan PMT dan keterlibatan langsung ibu dalam pengolahan makanan mampu meningkatkan kepatuhan terhadap pemberian makanan sehat (Hadju dkk., 2023). Penggunaan bahan lokal juga dapat mempermudah ibu untuk membuat makanan penunjang untuk anak karena bahan baku yang mudah didapatkan hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Saleh dkk., 2023).

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu serta kader posyandu dalam hal Pengolahan Makanan Tambahan (PMT), penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta stimulasi perkembangan balita. Melalui program ini, diharapkan akan terjadi peningkatan kapasitas masyarakat dalam mendeteksi dan mencegah masalah gizi sejak dini, serta memperkuat peran kader dan ibu sebagai garda terdepan dalam menjaga tumbuh kembang anak di tingkat rumah tangga.

2. METODE

Kegiatan pengabdian Gizi Himung dilaksanakan di Aula Desa Gudang Tengah, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, dan diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari 15 ibu rumah tangga yang memiliki balita serta 5 kader posyandu setempat. Metode yang digunakan adalah pelatihan edukatif partisipatif yang terdiri atas tiga tahapan kegiatan, yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap persiapan, Kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana, aparat desa, dan pihak puskesmas setempat. Pada tahap ini, dilakukan advokasi kepada kepala desa dan ketua RT untuk memperoleh izin sekaligus dukungan terhadap pelaksanaan program. Hasil koordinasi menghasilkan kesepakatan terkait waktu, lokasi, serta sasaran kegiatan, yaitu ibu yang memiliki balita dan kader posyandu di RT 01, 02, dan 03 Desa Gudang Tengah.

Tahap pelaksanaan, terdiri dari dua kegiatan utama, yakni edukasi dan pelatihan. Edukasi disampaikan melalui presentasi dan leaflet, yang mencakup tiga topik pokok:

- a. Pemberian Makanan Tambahan (PMT): Peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya asupan bergizi untuk balita, dilengkapi dengan demonstrasi pengolahan menu PMT berbahan lokal seperti jagung.
- b. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS): Membahas praktik kebersihan rumah tangga, cara mencuci tangan yang benar, penggunaan air bersih, serta sanitasi.
- c. Stimulasi Balita: Edukasi tentang stimulasi balita, yang disertai praktik permainan sederhana guna mendukung perkembangan kognitif dan motorik anak usia dini.

Tahap monitoring dan evaluasi, monitoring dan evaluasi (monev) dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk menilai perubahan peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Instrumen berisi tiga indikator utama yaitu PMT, PHBS, dan stimulus balita dengan kategori sikap, niat, perilaku, dan pengetahuan yang merujuk pada buku KIA yang sudah sesuai dengan pedoman kemenkes. Selanjutnya, dilakukan monitoring lanjutan sebanyak tiga kali dalam periode tiga bulan guna mengamati perubahan sikap, niat, perilaku, serta pengetahuan peserta terhadap praktik PHBS, pengolahan PMT, dan stimulasi anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama dari kegiatan pengabdian ini yaitu diskusi dengan Pembakal atau Kepala Desa Gudang Tengah dan Ketua RT setempat (gambar 1a dan 1b). Tahap persiapan bertujuan untuk membahas mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan dan penetapan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, pada tahap ini ditetapkan target peserta, tempat pelaksanaan, serta penjelasan pelaksanaan.



Gambar 1. Tahap diskusi mengenai persiapan (a) Ketua RT (b) Aparat desa

Edukasi merupakan strategi promosi kesehatan yang mencakup beragam bentuk pelaksanaan program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, serta perubahan perilaku masyarakat. Berbagai metode promosi ini telah terbukti efektif dalam mendorong peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Namun, dalam praktik pelaksanaannya, masih ditemui berbagai kendala (Saleh dkk., 2023). Hal tersebut juga terjadi pada kegiatan pengabdian ini, di mana partisipasi masyarakat masih rendah, pengetahuan awal mengenai isu gizi dan kesehatan sangat terbatas, keterampilan komunikasi peserta masih belum optimal, serta kurangnya sinergi antara program kesehatan yang ada dengan dukungan lintas sektor pemerintah. Hambatan-hambatan ini dapat memengaruhi efektivitas implementasi program promosi kesehatan yang dilaksanakan.

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan dengan pemberian edukasi mengenai PHBS, edukasi mengenai permainan untuk melatih stimulus balita, serta pemberian pelatihan pengolahan PMT. Penyampaian materi edukasi dilakukan di Aula yang ada di samping Kantor Balai Desa Gudang Tengah. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 peserta yang terdiri atas 15 orang ibu rumah tangga yang memiliki anak balita dan 5 kader posyandu. Sebelum dilakukan edukasi, maka setiap peserta mengisi pre-test untuk mengetahui pengetahuan dan sikap responden sebelum dilakukan edukasi (gambar 2a). Soal pre-test sebanyak 15 butir. Selanjutnya, edukasi dilakukan dengan metode ceramah dengan bantuan *power point*. Edukasi disampaikan selama 20 menit dengan materi mengenai PHBS keluarga dan mengenai permainan edukatif untuk melatih stimulus balita (2b dan 2c).



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan (a) Pembagian *pre-test* (b) Edukasi PHBS (c) Edukasi permainan edukatif untuk melatih stimulus balita

Kegiatan kedua dari pengabdian ini yaitu pelatihan mengenai menu PMT yang berasal dari bahan lokal. Adapun bahan lokal yang diambil adalah menggunakan jagung (gambar 3a). Hasil pelatihan mengenai pembuatan PMT nugget jagung dengan bahan dasar lokal daerah ini dilakukan kepada kader maupun ibu (gambar 3b dan 3c).



Gambar 3. Pelatihan PMT (a) Bahan PMT lokal (b) Pelatihan pembuatan PMT kader dan ibu (c) Hasil olahan nugget jagung

Bahan-bahan dan alat yang digunakan pada pengabdian mengenai pelatihan menu PMT adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Bahan dan alat yang digunakan

Bahan-bahan	Alat
10 Buah jagung muda	Wadah
500 gr tepung terigu	Sendok
4 butir telur	Pisau
500 gr tepung roti	Talenan
5 batang daun bawang	Wajan
5 buah wortel	Pengukusan
Satu sendok teh garam	Loyang
Satu sendok kaldu jamur	Blender
6 siung bawang putih	
10 siung bawang merah	

Adapun proses pembuatan nugget jagung untuk menu pada PMT adalah sebagai berikut:

- Siapkan jagung dan wortel lalu cuci bersih, setelah itu kupas kulit jagung dan wortel hingga bersih kemudian pipil jagung dan parut wortel.
- Masukkan jagung yang sudah dipipil kedalam blender lalu haluskan. Setelahnya parut wortel yang sudah dibersihkan. Siapkan wadah lalu campurkan jagung dengan wortel yang telah diparut.
- Cuci bersih bawang merah, bawang putih, dan daun bawang kemudian haluskan bawang merah dan bawang putih. Selanjutnya iris tipis daun bawang.
- Tambahkan tepung terigu, tepung tapioka, garam, kaldu bubuk, daun bawang, bawang merah, bawang putih, dan telur lalu aduk rata. Kemudian masukkan semua bahan adonan ke dalam loyang yang sudah dioles dengan mentega.
- Ratakan adonan, dan siapkan pengukusan yang sudah siap lalu kukus adonan nugget selama 20 menit. Cek untuk memastikan kematangannya. Jika sudah matang biarkan agar uap menghilang lalu keluarkan dari loyang.
- Potong hasil kukusan dengan bentuk tertentu sesuai selera. Baluri dengan tepung dan masukkan kedalam kocokan telur, lalu baluri dengan tepung panir, kemudian goreng.

Tabel 2. Zat gizi yang terkandung pada jagung yang digunakan

Bahan-bahan	Alat
10 Buah jagung muda	Wadah
500 gr tepung terigu	Sendok
4 butir telur	Pisau
500 gr tepung roti	Talenan
5 batang daun bawang	Wajan
5 buah wortel	Pengukusan
Satu sendok teh garam	Loyang
Satu sendok kaldu jamur	Blender
6 siung bawang putih	
10 siung bawang merah	

Tabel 3. Zat gizi yang terkandung pada nugget jagung

No	Zat gizi	Nilai Gizi
1	Karbihidrat (cal)	25
2	Lemak (gr)	20
3	Protein (gr)	12
4	Kadar Air (gr)	60
5	Kalsium (mg)	30

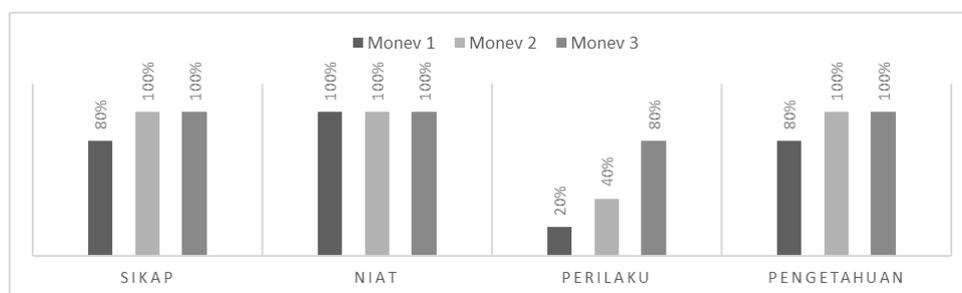
Pemberian makanan tambahan yang diberikan kepada anak harus disesuaikan dengan kebutuhan gizi anak, karena asupan makanan yang bergizi merupakan hal penting yang mendasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Quincy, 2022). Mengingat bahwa pertumbuhan dan perkembangan setiap anak yang berbeda-beda karena adanya pengaruh seperti faktor genetik atau bawaan maupun lingkungan, maka perlakuan terhadap anak tidak dapat disamaratakan dengan mempertimbangkan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri (Dian Rahmawati dkk., 2023).

Tidak hanya memberikan manfaat bagi anak, pemberian makanan tambahan ini juga memiliki tujuan dan manfaat bagi orang tua, dimana dalam hal ini orang tua akan belajar untuk mengatasi permasalahan terkait gizi anak. Pada dasarnya orang tua pastinya akan belajar atau meningkatkan pengetahuan tentang gizi anak yang baik sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup anak yang lebih unggul (Hadju dkk., 2023)

Selain itu menurut (Minsas, 2023) program edukasi yang dikombinasikan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan PMT dari bahan dasar lokal untuk penambah pengetahuan ibu dan kader mengenai gizi terbukti efektif. Hasil ini sejalan dengan kombinasi kegiatan edukasi dan pemberdayaan yang dilakukan di Desa Labuapi Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan tersebut membuktikan bahwa kombinasi edukasi dan praktik pengolahan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan partisipasi masyarakat dalam promosi kesehatan melalui perubahan sikap, pengetahuan, wawasan, dan partisipasi masyarakat mengenai gizi balita (Nurhayati dkk., 2020).

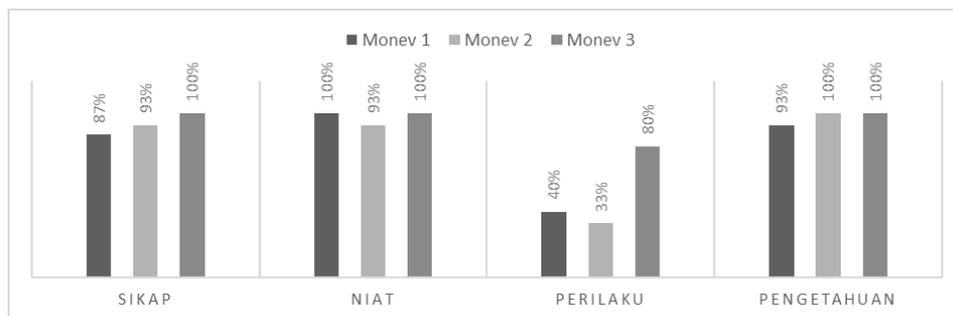
Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan dalam komponen program yang mana pada kegiatan ini keterlibatan kader menjadi sangat penting karena kader yang lebih banyak berperan di desa dan menjadi garda terdepan. Selain itu kegiatan ini juga menyertakan komponen stimulus bayi selain PMT dan PHBS. Walau demikian hasilnya terbukti sama sama memberikan dampak yang baik. Hal ini disampaikan langsung oleh kader desa yang menjadi peserta kegiatan. *"Kami senang banar dengan kegiatan ini, jadi bertambah ilmu baru tentang menu PMT dari jagung. Lawan paham sudah bahwa stimulus tu lain lain setiap umurnya"*, ucapnya menggunakan bahasa daerah. Maknanya para kader dan ibu sangat senang dengan kegiatan yang diadakan. Menambah ilmu baru mengenai menu PMT dari jagung, Lalu paham bahwa stimulus itu dapat dilakukan berbeda-beda di setiap umur anak.

Keberhasilan program promosi kesehatan tidak hanya diukur dari pengetahuan yang meningkat, tetapi juga dari perubahan sikap, niat, dan perilaku masyarakat. Dalam konteks ini, edukasi semata tidak cukup untuk mendorong perubahan yang bermakna. Informasi harus disampaikan secara konsisten dan berkelanjutan agar dapat memengaruhi proses pembentukan niat serta mendorong perilaku sehat (Hidaytillah dkk., 2023). Hal ini sejalan dengan teori perilaku (*Theory of Planned Behavior*), yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat, yang terbentuk dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol diri. Untuk itu, program promosi kesehatan perlu mengintegrasikan edukasi yang berulang dan strategi pemberdayaan agar mampu membentuk sikap positif, meningkatkan persepsi kemampuan diri, serta menciptakan dukungan sosial dari lingkungan sekitar (Fuady dkk., 2020).



Gambar 4. Hasil monitoring dan evaluasi terhadap kader pada aspek sikap, niat, perilaku, dan pengetahuan

Kegiatan terakhir yang dilakukan adalah monitoring dan evaluasi (monev). Monev dilakukan selama 3 bulan berturut-turut baik kepada kader maupun ibu. Grafik diatas merupakan hasil monev pada kelompok kader yang mana melalui penyajian data grafik diatas dapat diketahui bahwa pada kategori pengetahuan, monev I ke monev II, terjadi peningkatan menjadi 100% lalu pada monev III pengetahuan bersifat tetap tanpa penurunan. Pada kategori sikap, grafik meningkat yang awalnya 80% pada monev I, menjadi 100% pada monev II dan monev III. Pada kategori niat, grafik dari monev I sampai monev III adalah 100%. Sedangkan perilaku, dari monev I yaitu 20% naik pada monev II menjadi 40% dan kembali meningkat menjadi 80%. Sehingga pada kader untuk seluruh kategori terjadi peningkatan diakhir pelaksanaan monev.



Gambar 5. Hasil monitoring dan evaluasi terhadap ibu pada aspek sikap, niat, perilaku, dan pengetahuan

Sedangkan pada kelompok ibu menurut penyajian data grafik diatas dapat diketahui bahwa pada kategori pengetahuan monev I ke monev II, terjadi peningkatan menjadi 100% lalu pada monev III pengetahuan bersifat tetap tanpa penurunan. Pada kategori sikap grafik meningkat yang awalnya 87% pada monev I, menjadi 93% pada monev II dan 100% pada monev III. Pada kategori niat grafik dari monev I adalah 100% lalu menurun menjadi 93% dan kembali naik menjadi 100% pada monev III. Sedangkan perilaku dari monev I yaitu 40% turun pada monev II menjadi 33% dan kembali meningkat menjadi 80%. Sehingga pada ibu untuk seluruh kategori terjadi peningkatan diakhir pelaksanaan monev.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh di Desa Gudang Tengah RT 01, RT 02 dan RT 03, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupeten Banjar yaitu program bagi kader dan ibu mengenai pelatihan pengolahan PMT, edukasi mengenai PHBS, dan edukasi permainan untuk melatih stimulus balita merupakan upaya mencegah terjadinya masalah kesehatan lainnya dapat dikatakan berhasil karena terjadi peningkatan pada sikap, niat, perilaku, dan pengetahuan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas ibu dan kader sebagai garda terdepan dalam menjaga kesehatan anak di tingkat rumah tangga, serta berpotensi untuk diterapkan di desa lain yang memiliki karakteristik serupa. Namun masih diperlukan komunikasi yang lebih efektif baik antara kader dan ibu serta keterlibatan aktif kader dan ibu, pada berbagai kegiatan yang berhubungan dengan cara peningkatan gizi bagi balita. Selain itu untuk memastikan keberlanjutan dampak program, diperlukan strategi seperti pelatihan lanjutan bagi kader dan ibu, penguatan kolaborasi dengan puskesmas, serta integrasi program ke dalam kegiatan rutin posyandu. Sehingga praktik pengabdian ini bisa makin kuat dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang turut membantu dalam pelaksanaan kegiatan terutama dosen pembimbing, pihak kader dan ibu yang merupakan peserta dalam kegiatan ini, aparat Desa Gudang Tengah, serta Program Studi Kesehatan Masyarakat

Universitas Lambung Mangkurat yang sudah membantu kelancaran kegiatan pemberdayaan masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian Rahmawati, Trini Sudiarti, & Yuni Pradilla Fitri. (2023). Analisis Hasil Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal di Pos Gizi pada Balita Underweight di Kota Tangerang 2023. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(11), 2279-2287. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i11.4184>
- Fuady, I., Prasanti, D., & Indriani, S. S. (2020). Penerapan Teori Plan Behavior: Faktor yang Mempengaruhi Niat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 6(1), 24-30. <https://doi.org/10.20527/jbk.v6i1.8638>
- Hadju, V. A., Basri K., S., Aulia, U., & Mahdang, P. A. (2023). Pengaruh pemberian makanan tambahan (PMT) lokal terhadap perubahan status gizi balita. *Gema Wiralodra*, 14(1), 105-111. <https://doi.org/10.31943/gw.v14i1.359>
- Hidaytillah, Y., Misbahudholam AR, M., Afra Rohmah, A., Rahiqim Mahtum, A., Badruttamam, B., Abd. Mu'in, Abd. M., Praseno, D., & Alifi, W. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting Desa Aenganyar Kec. Giligenting Kab. Sumenep. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jupemas)*, 4(2), 657-661. <https://doi.org/10.36465/jupemas.v4i2.1121>
- Kemendes RI. (2023). Kementerian Kesehatan Rilis Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022. Dalam <https://Upk.Kemkes.Go.Id/New/Kementerian-Kesehatan-Rilis-Hasil-Survei-Status-Gizi-Indonesia-Ssgi-Tahun-2022> (Vol. 2022).
- Minsas, S. (2023). Sosialisasi Pengolahan Nugget Ikan Lele dan Jagung Muda untuk Pemenuhan Gizi Anak dalam Pencegahan Stunting secara Dini. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(3), 2867-2872. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1621>
- Naulia, R. P., Hendrawati, H., & Saudi, L. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(02), 95-101. <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i02.903>
- Nurhayati, Asmawati, Ihromi, S., Marianah, & Saputrayadi, A. (2020). Penyuluhan Gizi Dan Pelatihan Pengolahan Produk Berbasis Jagung Sebagai Upaya Meminimalisir Stunting di Desa Labuapi Kabupaten Lombok Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(5), 806-817.
- Quincy, L. A. (2022). Peningkatan Pengetahuan Warga Mengenai Gizi Seimbang Menggunakan Kerangka Kerja *Theory of Planned Behavior* (TPB). *Jurnal Kajian Psikologi Konseling*, 13(2), 1987-1995. <https://doi.org/10.24114/konseling.v21i2.42296>
- Saleh, A. S., Hasan, T., & Saleh, U. K. (2023). Edukasi Penerapan Gizi Seimbang Masa Kehamilan Berbasis Pangan Lokal Sebagai Pencegahan Stunting. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 49-53. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v2i2.129>

Halaman Ini Dikосongkan